

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya yang dilakukan pada tanggal 28 Maret – 11 April 2019.

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Gambaran Umum

Puskesmas Pacar Keling merupakan jenis Puskesmas non perawatan, yang didirikan pada tahun 1982 dan terletak di Jalan Jolotundo Baru III no. 16 Surabaya. Puskesmas Pacar Keling terletak di wilayah Kecamatan Tambaksari, yang memiliki wilayah kerja terdiri dari dua kelurahan yaitu: Kelurahan Pacar Keling dan Kelurahan Pacar Kembang, yang memiliki luas wilayah kerja 279,343 Km<sup>2</sup>.

Program kegiatan layanan poli KIA yang terdapat di Puskesmas Pacar Keling Surabaya memiliki beberapa pelayanan meliputi konsultasi ibu dan anak, pemeriksaan ibu post partum dan neonatal, pemeriksaan DDTK, MTBS, pemeriksaan ibu hamil, imunisasi dan pelayanan KB. Kegiatan pemeriksaan ibu hamil dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu meliputi kegiatan pengukuran LILA, berat badan, pemeriksaan laboratorium, dan pemeriksaan denyut jantung janin. Jumlah tenaga kesehatan yang berada di layanan poli KIA sebanyak 5 orang, meliputi 4 bidan dan seorang dokter.

#### 4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini mencakup usia, pekerjaan, pendidikan, usia kehamilan, dan paritas.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya bulan Maret-April 2019

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase	
1	Usia (Tahun)	<17	2	4,6%
		18-25	10	22,7%
		26-35	22	50%
		>35	10	22,7%
2	Pendidikan	SD	3	6,8%
		SMP/MTs	3	6,8%
		SMA/SMK	28	63,6%
		PT	10	22,7%
3	Pekerjaan	Bekerja	13	29,5%
		Tidak bekerja	31	70,5%
4	Usia kehamilan	Trimester 1	2	4,5%
		Trimester 2	23	52,3%
		Trimester 3	19	43,2%
5	Paritas	Primigravida	14	31,8%
		Multigravida	30	68,2%
Jumlah		44	100%	

Hasil penelitian didapatkan data setengahnya (50%) ibu berusia 26-35 tahun dan sebagian kecil (4,6%) berusia <17 tahun, sedangkan pendidikan sebagian besar (63,6%) ibu berpendidikan SMA/SMK dan sebagian kecil (6,8%) berpendidikan masing-masing SD dan SMP/MTs. Pekerjaan ibu sebagian besar (70,5%) tidak bekerja dan sebagian kecil (29,5%) ibu bekerja. Data usia kehamilan didapatkan sebagian besar (52,3%) usia kehamilan trimester 2 (13-28 minggu) dan sebagian kecil trimester 1 (0-12 minggu), serta data jumlah paritas didapatkan sebagian besar (68,2%) multigravida dan sebagian kecil (31,8%) primigravida.

#### 4.1.3 Data Khusus

Data khusus berisi tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja puskesmas pacar keling Surabaya.

##### 1. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya bulan Maret-April 2019

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	25	56,8%
2.	Cukup	14	31,8%
3.	Kurang	5	11,4%
	Jumlah	44	100%

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar (56,8%) ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang anemia dan sebagian kecil (11,4%) berpengetahuan kurang.

##### 2. Sikap ibu hamil tentang anemia

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Ibu Hamil tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya tanggal Maret-April 2019

No.	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Positif	23	52,3%
2.	Negatif	21	47,7%
	Jumlah	44	100%

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar (52,3%) ibu hamil bersikap positif tentang anemia dan hampir setengahnya (47,7%) memiliki sikap negatif.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengetahuan ibu hamil tentang anemia

Berdasarkan data pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada tabel 4.2, didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Dari data tabulasi silang, ibu dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki karakteristik berusia 26-35 tahun, pendidikan perguruan tinggi, bekerja, dan multigravida. Sedangkan ibu dengan usia <17 tahun didapatkan seluruhnya berpengetahuan kurang tentang anemia.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori Notoadmodjo (2012) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Semakin seseorang bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Selain itu, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuan yang diterimanya. Faktor pengalaman berperan terhadap baik maupun kurangnya pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan seseorang tersebut telah memperoleh kebenaran suatu informasi dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dari kejadian masa lalu. Begitu juga seseorang yang kesehariannya berada di lingkungan tempat kerja akan memiliki akses informasi yang lebih baik dan meluas.

Pengetahuan berpengaruh terhadap dampak yang ditimbulkan oleh anemia, ibu dengan anemia pada masa kehamilan akan berisiko tinggi mengalami perdarahan post partum dan terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah atau persalinan prematur. Untuk itu, sangat pentingnya ibu untuk mengetahui tentang cara pencegahan anemia kehamilan diantaranya adalah konsumsi tablet zat besi dan vitamin B12, memperbanyak asupan nutrisi yang mengandung zat besi, dan pemeriksaan kehamilan rutin (Waryana, 2010). Penelitian ini selaras dengan hasil dari penelitian Nursilmi Kafiyanti (2016) pada ibu hamil tentang anemia, dalam penelitian tersebut didapatkan hasil sebagian besar (54%) ibu hamil di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta memiliki pengetahuan baik tentang anemia dan sebagian kecil (10%) berpengetahuan kurang.

Karakteristik ibu yang memiliki pengetahuan baik meliputi ibu usia produktif (26-35 tahun) gemar mencari informasi sebanyak-banyaknya serta berkembangnya pola pikir ibu dalam menerima informasi khususnya tentang kesehatan dirinya. Begitu pula dengan ibu yang berpendidikan perguruan tinggi dengan telah banyaknya ibu menerima informasi semasa proses belajarnya, pengetahuan dapat berkembang dan meluas, hal ini berkaitan juga dengan ibu bekerja telah memiliki banyak informasi dari lingkungan pekerjaannya serta ibu multigravida telah mendapat pengalaman informasi tentang anemia pada gravida sebelumnya, informasi tersebut diterima dari keikutsertaan ibu dalam penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas serta hasil pencarian artikel di sosial media.

Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil ibu hamil memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut terjadi karena mayoritas ibu tidak mengetahui

gejala yang tampak dan dampak yang akan timbul akibat anemia serta sebagian besar ibu yang kurang mengetahui jenis makanan yang termasuk dalam sumber zat besi, padahal ketiga poin tersebut sangat penting sebagai awalan pencegahan anemia dalam kehamilan. Selain itu, ditinjau dari sisi usia dan pendidikan dapat digambarkan bahwa seseorang yang berusia <17 tahun masih belum siap untuk bermain dengan pola pikir panjang dan mengembangkan daya tangkap untuk menerima informasi serta jenjang pendidikan yang tidak tinggi menjadikan ibu lebih sulit dalam menerima informasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa anemia kehamilan masih belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat luas. Jika ditinjau dari sisi dampak, anemia kehamilan memiliki dampak yang cukup serius sehingga diharapkan kepada ibu hamil lebih aktif untuk mencari informasi terkait anemia untuk menambah pengetahuan sehingga pencegahan bisa dilakukan sedini mungkin dan dampak bisa diminimalkan. Selain itu, tempat penelitian diharapkan untuk lebih meningkatkan pengadaan penyuluhan tentang kesehatan kehamilan tentang anemia kepada masyarakat khususnya ibu hamil.

#### 4.2.2 Sikap Ibu Hamil tentang Anemia

Hasil penelitian sikap ibu hamil tentang anemia didapatkan data bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap positif dan hampir setengahnya bersikap negatif. Ibu dengan sikap positif didapatkan dari sebagian besar ibu multigravida, bekerja, berpendidikan perguruan tinggi serta sebagian besar masing-masing ibu berpendidikan SD dan SMP/MTs bersikap negatif. Selain itu, setelah dilakukan tabulasi silang didapatkan sebagian besar ibu bersikap positif memiliki

pengetahuan baik dan hampir setengahnya ibu yang memiliki sikap negatif memiliki pengetahuan cukup.

Seseorang yang dikategorikan memiliki sikap positif terhadap suatu objek adalah dimana seseorang tersebut memiliki kecenderungan tindakan mendekati, menyayangi, dan mengharapkan objek tersebut. Sedangkan seseorang yang bersikap negatif memiliki kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu, hal ini dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, kebudayaan, faktor emosional, dan lembaga pendidikan (Azwar, 2011).

Ibu dengan multigravida mayoritas bersikap positif dikarenakan telah mengetahui informasi anemia kehamilan dari proses kehamilan sebelumnya sehingga memiliki sugesti yang positif terhadap anemia beserta pencegahannya. Pengalaman pribadi ibu digunakan sebagai dasar pembentukan sikap karena ibu merasa bahwa pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang bermakna. Sedangkan sikap positif yang dimiliki ibu bekerja berasal dari lingkungan pekerjaannya dengan pola komunikasi serta informasi yang luas sehingga menghasilkan keyakinan dan kepercayaan yang sejalan dengan orang-orang di lingkungan tersebut yang dianggap penting. Selain itu jika ditinjau dari segi pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan seorang ibu akan semakin banyak ajaran dan arahan yang diberikan sehingga timbul kepercayaan dan sugesti yang sesuai dengan ajaran yang diterima.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan sebagian besar ibu sering lupa mengonsumsi tablet zat besi dan kurang mempercayai pentingnya tablet zat besi untuk kesehatan kehamilan terutama sebagai pencegahan anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta dukungan keluarga dan latar belakang sosial ekonomi yang kurang serta sebagian ibu tidak mengetahui asupan nutrisi yang sesuai untuk kesehatan kehamilannya yaitu nutrisi yang mengandung zat besi. Selain itu, didapatkan beberapa ibu tidak pernah mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas dikarenakan ibu tertinggal pemberitahuan penyuluhan. Oleh karena itu, informasi yang didapat ibu tidak maksimal karena pesan sugestif dari informasi tersebut tidak cukup sebagai persepsi ibu terkait pentingnya pencegahan anemia kehamilan. Terkait dengan pengetahuan, besar harapan bahwa seseorang yang berpengetahuan baik akan bersikap positif pula terhadap objek tersebut. Namun kenyataannya, tidak seluruh ibu yang bersikap positif memiliki pengetahuan baik dan tidak juga ibu yang memiliki sikap negatif seluruhnya berpengetahuan kurang, hal ini dikarenakan faktor-faktor lain yang menunjang proses terbentuknya sikap tersebut misalnya faktor dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, gaya hidup, serta kebiasaan ibu. Selain itu, faktor pengalaman juga berpengaruh terhadap keduanya.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa masih banyaknya ibu yang bersikap negatif terhadap anemia. Ibu hamil diharapkan untuk memaksimalkan sugestif positif terhadap kesehatan kehamilannya dan bagi keluarga diharapkan lebih memperhatikan kondisi kesehatan ibu utamanya dalam hal pengonsumsi asupan nutrisi maupun tablet



yang mengandung zat besi, serta petugas kesehatan diharapkan untuk terus memberi motivasi dan mengontrol kondisi ibu hamil setiap kegiatan penyuluhan. Hal ini dikaitkan terhadap dampak anemia kehamilan yang tidak hanya mengancam kehidupan ibu namun juga janin yang dikandungnya.